

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang populer baik bagi peternak rakyat di Gorontalo maupun di Indonesia. Kambing Peranakan Etawah (PE) yaitu bangsa kambing yang diperoleh dari perkawinan antara kambing asli Indonesia (kambing kacang) dengan kambing etawah yang di datangkan dari India.

Kambing Peranakan Etawah (PE) merupakan salah satu jenis ternak yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu potensi kambing PE yaitu sebagai ternak penyedia protein baik melalui daging maupun susunya. Saat ini upaya pengembangan kambing Peranakan Etawah (PE) sebagai penghasil susu terus ditingkatkan baik melalui penelitian maupun pendampingan terhadap kelompok-kelompok peternak kambing Peranakan Etawa (PE).

Menurut Prasetiawan (2013), kambing lokal Gorontalo secara fenotip memiliki ciri yang sebagian besar dimiliki oleh kambing kacang. Kambing local telah dipelihara masyarakat secara turun-temurun, sehingga menghasilkan puluhan generasi namun telah beradaptasi terhadap lingkungan setempat dan membentuk karakteristik khas yang hanya dimiliki oleh ternak tersebut. Ternak kambing relatif lebih mudah dipelihara, cepat berkembang biak, dan tidak memerlukan lahan yang luas dalam pemeliharaannya. Kambing beradaptasi dan mempertahankan dirinya dilingkungan yang sangat ekstrim sehingga masyarakat sangat banyak mengusahakan ternak kambing. Ternak kambing disamping

memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging, juga merupakan ternak penghasil kulit, susu dan feses.

Peningkatan populasi ternak membutuhkan manajemen reproduksi, dengan menurut Rizal (2005) manajemen reproduksi merupakan bagian yang integral tidak terpisahkan dan memegang peran penting dalam menciptakan peternakan yang efektif dan efisien. Manajemen reproduksi yang baik dan penerapan teknologi reproduksi seperti IB (inseminasi buatan) merupakan jalan pintas untuk mempercepat pencapaian tujuan peningkatan mutu genetik ternak dan proses produksi yang efisien.

Salah satu cara untuk meningkatkan kebutuhan daging kambing pada masa yang akan datang yaitu dengan mengembangkan ternak kambing secara konseptual untuk meningkatkan populasi ternak kambing yaitu dengan teknik sinkronisasi estrus atau lebih dikenal dengan penyerentakan estrus. Sinkronisasi estrus merupakan suatu pengendalian estrus yang dilakukan pada kelompok ternak betina dengan memanipulasi mekanisme hormonal. (Rizal 2005).

Salah satu cara untuk melakukan teknik sinkronisasi estrus yaitu dengan menggunakan hormon progesteron yang efisien untuk memunculkan estrus dan ovulasi (Patterson dkk 2005). Penggunaan hormon progesteron telah terbukti efektif untuk mengontrol siklus estrus pada spesies ruminansia besar dan ruminansia kecil, (Marhacniyanto dan Pitoyo 2004).

Kondisi lokasi penelitian ini berada di kecamatan wonosari, desa bongo 2 dengan luas merupakan tempat yang sangat ideal dalam melakukan penelitian dimana hampir seluruh masyarakatnya memelihara secara tradisional ternak

kambing peranakan etawah, dekat dengan ibu kota Provinsi Gorontalo, sarana transportasi sangat lancar dan jalanya aspal, kemudian telah terdapat fasilitas pendukung milik warga berupa kandang pemeliharaan ternak kambing yang terbuat dari bahan-bahan kayu dan bambu serta dekat dengan sumber air (sumur). Lokasi penelitian juga di dukung dengan banyaknya sumber pakan hijauan hal ini dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan pegunungan dan perbukitan yang berada pada dataran tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana level penggunaan hormon progesteron pada induk Kambing Peranakan Etawah (PE), serta lama estrus pada kambing Peranakan Etawah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh penggunaan hormon progesteron terhadap persentase estrus,
2. Mengetahui pengaruh penggunaan hormon progesteron terhadap omset estrus
3. Mengetahui pengaruh penggunaan hormon progesteron terhadap lama estrus pada kambing Peranakan Etawah (PE)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumber informasi bagi peternak, peneliti, serta pemerintah dan instansi terkait tentang pemanfaatan progesteron terhadap induk kambing Peranakan Etawah (PE)

2. Untuk menambah wawasan dan keterampilan teknik sinkronisasi etrus pada induk kambing Peranakan Etawah (PE).